

**MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM DOKUMENTER
INDONESIAN FOLKLORE FOR LOCAL TELEVISION
COMMUNITY
PRODUKSI KERJASAMA YAYASAN KOMUNIKATIF
DENGAN JOGJA TV**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 (Strata-satu)
Program Studi Televisi**



Disusun Oleh

Bima Arya Nugraha

NIM : 0310182032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2008**

**MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM DOKUMENTER
INDONESIAN FOLKLORE FOR LOCAL TELEVISION
COMMUNITY
PRODUKSI KERJASAMA YAYASAN KOMUNIKATIF
DENGAN JOGJA TV**

**SKRIPSI
Untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 (Strata-satu)
Program Studi Televisi**



Disusun Oleh
Bima Arya Nugraha
NIM : 0310182032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2008**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diperiksa, disetujui, dan diterima oleh Panitia Pelaksana Ujian Tugas Akhir, yang diselenggarakan oleh Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada 1 April 2008



Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum
Pembimbing I / Anggota Penguji



Deddy Setyawan, M.Sn
Pembimbing II / Anggota Penguji



Drs. Alexandri Luthfi. R., MS
Cognate / Anggota Penguji



Lilik Kustanto, S.Sn.
Ketua Program Studi / Anggota Penguji



Retno Mustikawati, S.Sn.
Ketua Jurusan / Ketua Penguji



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Drs. Alexandri Luthfi .R., M.S.
NIP : 131567124



INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI
Jl. Parangtritis Km 6, Yogyakarta 55001, Telp (0274) 384107

Form VI : Pernyataan Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini:

Nama : Bima Arya Nugraha
No. Mahasiswa : 0310182032
Angkatan Tahun : 2003
Jurusan : Televisi
minat utama : S-1 Televisi
Judul Penelitian/Perancangan karya : Manajemen Produksi Program Dokumenter *Indonesian Folklore For local Television Community* Produksi Kerjasama Yayasan Komunikatif dengan JogjaTV

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian/Perancangan karya seni saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung-jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 1 April 2008

Yang menyatakan

Bima A-N.
Bima Arya Nugraha



NB:
Bermaterai sesuai ketentuan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk...

Allah SWT atas segala rahmat dan ridho-nya.

Saya berdoa kepada Allah SWT semoga dengan skripsi ini bermanfaat untuk menghilangkan karat pada mata manusia sehingga mata mereka melihat, dan pada akal manusia sehingga ia memahami.

Allah SWT telah berfirman dan menunjukkan jalan yang lurus.

Keluarga Bapak Drs.Sarpomo

Untuk Ayahku, Almarhumah Ibuku, dan kakakku yang tercinta Terima kasih atas semua doa dan dukungannya hingga Bimbim dapat sampai pada tahap Akhir penyelesaian pendidikan S-1 ini. Semoga Allah SWT memberikan umur yang panjang kepada semua anggota keluarga saya.

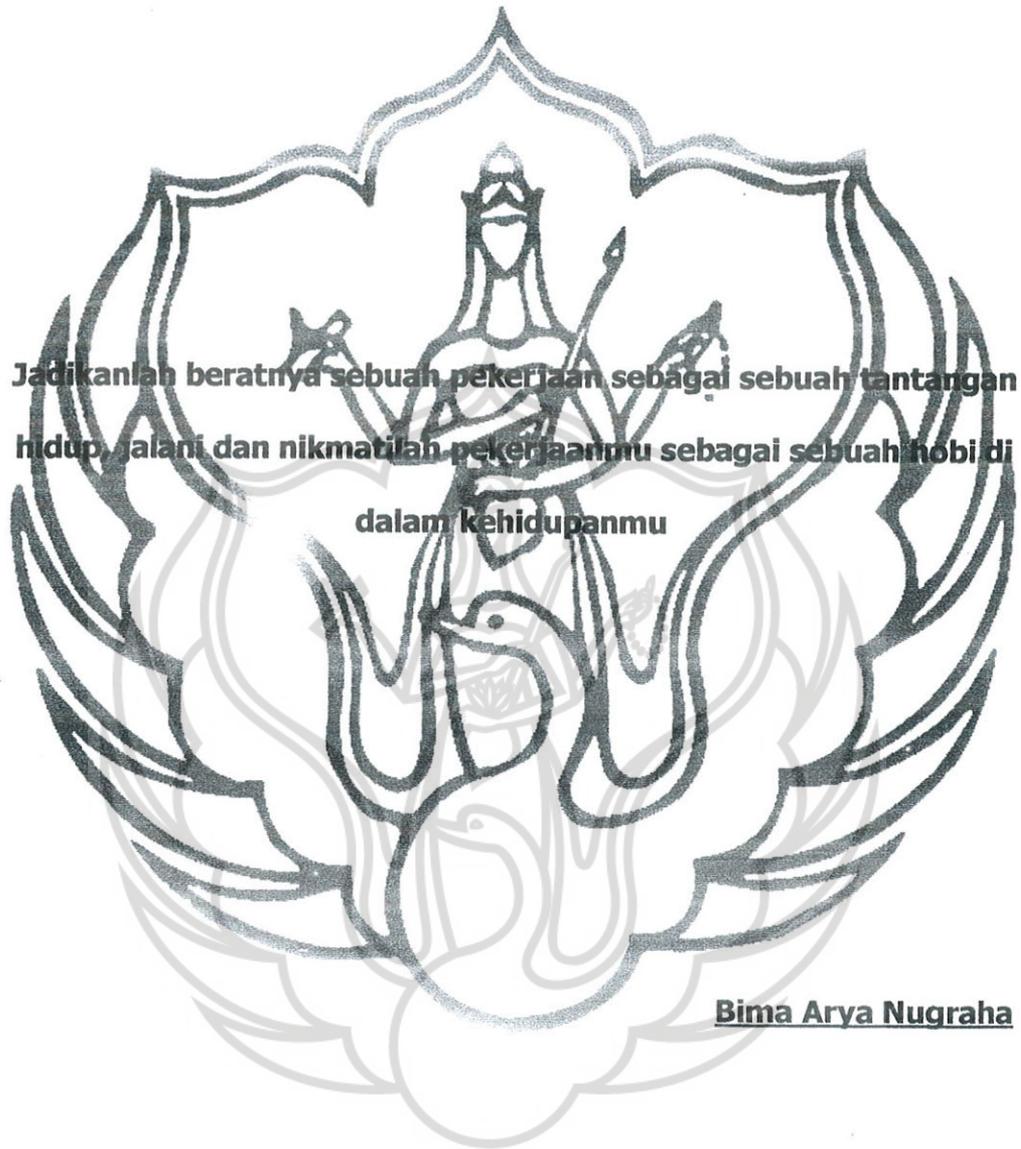
Nuki Ginawati AMD

Terima kasih telah memberikan kasih sayangmu padaku, kesabaran, perhatian, semangat dan kesetiaan Engkaulah pelipur hatiku, penawar rasaku dan penyejuk jiwaku

Keluarga Bapak Hermad Yadi

Terima kasih telah memberikan curahan kasih sayang, layakunya keluarga sendiri. Buat adik-adikku tersayang Rily dan Ayu, Raihlah cita-citamu setinggi langit.

HALAMAN MOTTO



Jadikanlah beratnya sebuah pekerjaan sebagai sebuah tantangan hidup, jalani dan nikmatilah pekerjaannya sebagai sebuah hobi di dalam kehidupanmu

Bima Arya Nugraha

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas rahmad dan ridhonya akhirnya penulisan karya tulis skripsi ini dapat terselesaikan. Penulisan karya tulis skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk mencapai gelar kesarjanaan di jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan penulisan karya tulis skripsi ini, disadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan kalimatnya, dan tanpa bimbingan dan bantuan semua pihak, penulisan karya tulis skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis ingin mengucakan rasa hormat dan terimakasih yang tulus dari dalam hati kepada :

1. Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Ayahanda tercinta yang sudah memberikan dedikasi dan semangat yang tinggi, untuk menggapai cita-citaku.
3. Almarhum Ibuku tercinta, yang memberiku semangat untuk menjadi yang terbaik di dalam keluarga.
4. Endang Mulyaningsih, M.Hum, selaku pembimbing I terimakasih atas kesabaran, perhatian dan semangat yang tidak dapat diutarakan dengan kata-kata dan segala bimbingan, masukan dan pengertiannya yang luar biasa.

5. Deddy Setyawan, M.Sn., selaku pembimbing II terima kasih untuk segala kesabaran, waktu dan toleransinya dalam semua koreksi, masukan, bimbingan dan perhatiannya selama ini.
6. Roni Edison, S.Sn., selaku PD III Fakultas Seni Media Rekam dan dosen wali, terimakasih atas saran dan kritiknya selama menempuh jenjang S-1 di Institut Seni Indonesia.
7. Retno Mustikawati S.Sn., selaku Ketua Jurusan Televisi di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia, terimakasih atas info dan sarannya.
8. Lilik Kustanto sebagai Kepala Program Studi Televisi Fakultas Seni Media Rekam Instiitut Seni Indonesia.
9. Nuki Ginawati terimakasih untuk segala perhatian, kasih sayang dan pengertiannya. *You are the best I ever had.*
10. Seluruh karyawan FSMR ISI Yogyakarta khususnya untuk Mas Hamidi, Mas Jendro, Mas Yus, Bu Tari, Pak Tri, Bu Rini, Mas Iwan, Mas Saguh, dan lain-lain yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.
11. Gerzon Ron Ayawaila., selaku ketua harian yayasan Komunikatif Jakarta.
12. Mbak Ade, selaku sekretaris Yayasan Komunikatif Jakarta.
13. Mas Rere, selaku anggota Yayasan Komunikatif, atas sarannya terhadap dokumenter dalam negeri.
14. Pascal S.Kom., selaku produser divisi non pemberitaan di Lembaga penyiaran swasta lokal Jogja TV.

15. Mbak Widhi selaku *public Relation* di Lembaga Penyiaran Jogja TV.
16. Teman-teman Angkatan 2003 Televisi dan Fotografi.
17. Teman-teman seperjuangan selama menempuh pendidikan di Fakultas Seni Media Rekam Jurusan Televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Khoirul, Gandoz, Wayan, Tile, Aryo kumis, Hasan, Dicky.
18. Semua temen-temen KKN di Desa Galuh Bojongsari Purbalingga terimakasih buat kenangannya selama KKN.
19. Teman –teman alumni SMU Muhammadiyah 2 angkatan 2003, *special thanks* untuk sahabat sejatiku Taufan Tri Arthanto Putro untuk semua saran dan masukannya.
20. Semua pihak yang ikut membantu dalam penulisan karya tulis skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan karya tulis skripsi ini, untuk itu segala saran, kritik akan penulis terima dengan senang hati dan terbuka sebagai upaya perbaikan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 1 April 2008



Bima Arya Nugraha

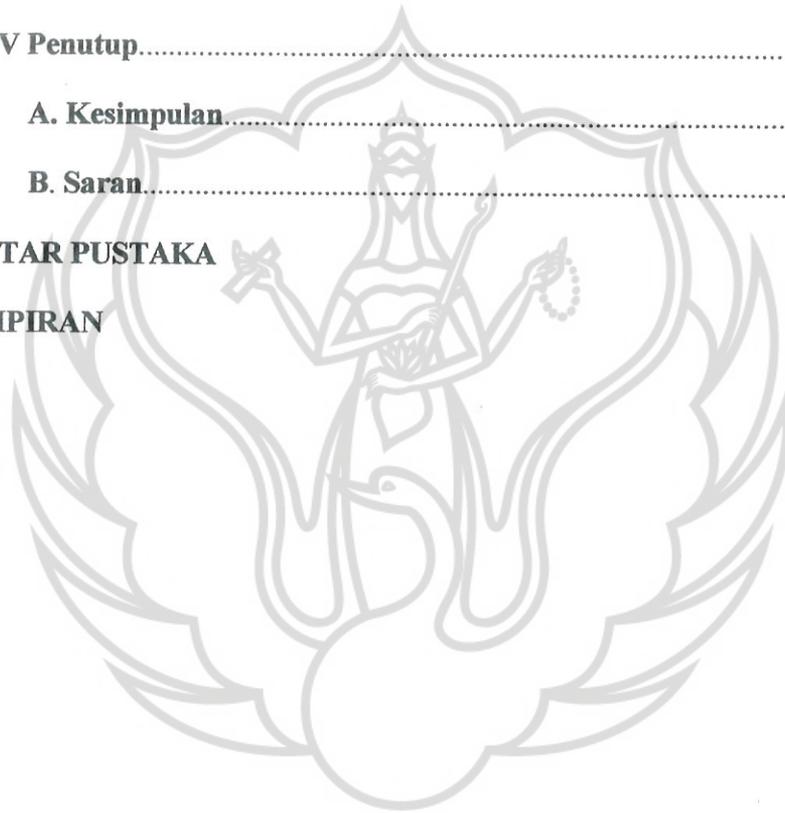
DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan Mahasiswa.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	ix
Abstrak.....	xiii
Bab I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metodologi Penelitian.....	11
F.1 Obyek Penelitian.....	11
F.2 Metode Pengambilan Data.....	12
F.3 Metode Analisa Data.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	14
Bab II Obyek Penelitian.....	16
A. Komunikatif <i>Foundation</i>	15

B. Jogja TV.....	22
B.1 Awal berdiri Jogja TV.....	23
B.2 Visi Misi.....	26
B.2.1 Visi.....	25
B.2.2 Misi.....	26
B.3 Logo Jogja TV.....	27
B.4 Jangkauan Area.....	29
B.5 Segmentasi.....	30
C. Workshop Dokumenter Kesenian Rakyat (<i>folklore</i>) untuk komunitas televisi lokal.....	31
D. Ford Foundation (<i>Funding dari Yayasan Komunikatif</i>).....	33
Bab III Landasan teori.....	34
A. Yayasan.....	34
B. Kebudayaan.....	36
C. Televisi.....	37
D. TV Lokal.....	40
E. Manajemen.....	43
E.1 Manajemen sebagai Ilmu dan Seni.....	44
E.2 Manajemen sebagai Profesi.....	45
E.2.1 Manusia.....	46
E.2.2 Money (Uang).....	53

E.2.3 <i>Materials</i> (Bahan).....	53
E.2.4 <i>Method</i> (Cara).....	53
E.2.5 <i>Markets</i> (pasar).....	53
F. Pengertian Program Televisi.....	54
G. Manajemen Produksi.....	55
G.1 <i>Preproduction Planning</i>	56
G.2 <i>Set Up and Rehearsal</i>	57
G.3 <i>Production</i>	58
G.4 <i>Post Production</i>	58
Bab IV Pembahasan	60
A. Manajemen Perencanaan	
Program “Mozaik Nusantara di Komunikatif”.....	59
A.1. Gagasan program	
<i>Folklore For Local Television Community</i>	
atau “MozaikNusantara”.....	60
A.1.1 Bentuk Kerjasama.....	65
A.1.2 Mekanisme kerjasama.....	70
A.2. <i>Workshop Indonesian Folklore for Local Television</i> ...	73
A.3. Televisi Lokal/Komunitas sebagai	
peserta program <i>Indonesicn Folklore For</i>	
<i>local Television Community</i>	79
B. Manajemen Produksi	
Program “Mozaik Nusantara” di Jogja TV.....	81

B.1	Praproduksi.....	85
B.1.1	Ide atau Gagasan.....	87
B.1.2	Riset dan Observasi.....	90
B.1.3	Penyusunan <i>Script</i> atau <i>Treatment (outline)</i>	92
B.2	Produksi (Pelaksanaan).....	94
C.	Pasca Produksi dan Manajemen Penyiaran	
	Program “Mozaik Nusantara” di Jogja TV.....	105
Bab V	Penutup.....	108
A.	Kesimpulan.....	108
B.	Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		



ABSTRAK

Penelitian yang berjudul *Manajemen Produksi Program Dokumenter Indonesian Folklore For Local Television Community Kerjasama Jogja TV dengan Komunikatif*, bertujuan untuk mengetahui penerapan teori Alan Wurtzel mengenai *four stage of Television* pada manajemen perencanaan dan produksi program televisi di stasiun televisi lokal, dan untuk mengetahui bagaimana cara kerja yayasan nirlaba Komunikatif membuat program Mozaik Nusantara, serta untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi *Indonesian Folklore For Local Television Community* atau Mozaik Nusantara di Jogja TV sebagai salah satu peserta program yayasan Komunikatif.

Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif deskriptif*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *non partisipatif*, yaitu pelaku penelitian tidak melibatkan diri secara langsung tetapi hanya melakukan pengamatan dan pendokumentasian terhadap data yang ada di yayasan komunikatif maupun Jogja TV.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori manajemen produksi acara televisi dari Alan Wurtzel yang memandang manajemen produksi pada suatu program terbagi menjadi empat tahapan praproduksi, *set up and rehearsal*, produksi dan pascaproduksi. Teori lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang disampaikan Fred Wibowo mengenai teknik produksi program acara televisi. Teori ini memandang produser merupakan sosok yang penting pada setiap produksi program acara televisi di lembaga penyiaran.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa teori *four stage of television* milik Alan Wurtzel tidak diterapkan dalam manajemen produksi "Mozaik Nusantara" di Jogja TV. Tahapan dalam manajemen produksi yang tidak dapat diterapkan oleh Jogja TV adalah tahapan *set up and rehearsal*. Hal ini disebabkan terbatasnya sumber daya manusia di televisi lokal. Di tahapan ini televisi lokal membutuhkan banyak SDM sedangkan dengan penambahan SDM televisi lokal membutuhkan biaya yang lebih. Dewasa ini televisi lokal banyak yang belum bisa mandiri untuk biaya operasional dan produksinya, karena televisi belum mampu mendapatkan *income* dari pemasangan iklan di televisi, karena sebagian besar pendapatan dari pemasangan iklan dikuasai oleh lembaga penyiaran swasta nasional. Sistem manajemen perencanaan dan produksi program televisi seperti yang dilakukan oleh Yayasan Komunikatif ini, selain mengangkat kebudayaan daerah, televisi-televisi lokal juga dapat *share content* dengan cara berjaringan. Sistem berjaringan seperti ini seharusnya dilakukan pemerintah tahun lalu sesuai dengan UU penyiaran tahun 2002. Diharapkan sistem jaringan akan membantu bangkit dan mandiriya televisi lokal di Indonesia

Kata kunci:

Televisi lokal, manajemen produksi, program televisi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi seperti sekarang ini merupakan era teknologi dan media, khususnya media televisi. Televisi menyajikan banyak program acara yang memenuhi kebutuhan akan informasi. Televisi sebagai salah satu media massa elektronik mempunyai kelebihan dibanding media lain, karena penyajiannya secara audio visual membuat khalayak dapat menyaksikan secara langsung dan nyata.

Banyak stasiun televisi swasta lokal maupun swasta nasional yang saling berkompetisi memberikan yang terbaik untuk khalayak umum. Setiap program acara yang ditayangkan sebagian besar berwujud *entertainment* dan *light entertainment*. Pada televisi swasta lokal banyak yang mengimplementasikan program-programnya ke arah *entertainment* dan *light entertainment* dan hampir melupakan apa sebenarnya jati diri televisi lokal tersebut. Banyak yang memvariasikan isi siaran televisi swasta lokal ke arah yang menyimpang dan serabutan. Yang dimaksud dengan isi siaran yang serabutan adalah, Televisi lokal hanya memikirkan *content* dan tidak memikirkan jati diri mereka sebagai televisi lokal yang mewakili sebuah *regional* tertentu.

Di lain sisi perkembangan dan majunya sektor isi siaran dan pola program dari stasiun-stasiun televisi tersebut tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Kebanyakan televisi swasta lokal dan swasta nasional ini memproduksi program-program acara yang membeli lisensi dari suatu program acara yang

sudah ada dari stasiun luar negeri. Sebenarnya bila dilihat lebih jauh lagi kebudayaan Indonesia merupakan suatu obyek yang sangat menarik untuk dikemas dan diproduksi sebagai tayangan program televisi. Tetapi sangat sedikit respon dari stasiun-stasiun swasta lokal dan swasta nasional mengenai hal ini. Hal inilah yang menjadi pemikiran Komunikatif suatu yayasan nirlaba yang beralamat di Jl. Kebon Sirih Jakarta untuk merealisasikan tayangan yang bertema budaya ini ke tengah masyarakat yang dikemas dengan bentuk dokumenter

Ide dari yayasan ini untuk membuat suatu pelatihan film dokumenter yang diikuti oleh stasiun-stasiun televisi lokal sebagai pesertanya ini memiliki nama *Indonesian Folklore For Local Television Communit*, merupakan suatu wujud kepedulian untuk mengangkat lagi kebudayaan-kebudayaan maupun tradisi-tradisi asli Indonesia yang hampir terhapus oleh kebudayaan asing. Selain itu, yayasan Komunikatif juga ingin mengembalikan citra televisi lokal yang dianggap *eksklusif*. Maksud dari *eksklusif* itu sendiri adalah di mana televisi swasta lokal akhir-akhir ini memproduksi varian program yang menyimpang dari tujuan utama televisi swasta lokal sebagai televisi lokal daerah dan sudah melupakan slogan atau inti utama dari televisi swasta lokal itu sendiri yaitu sebagai lembaga penyiaran lokal yang melambangkan atau mewakili regional mereka dan seharusnya memiliki program-program acara yang merakyat atau dengan kata lain memunculkan kekhasan dalam program-programnya dari daerah televisi lokal tersebut. Jadi seperti halnya televisi swasta lokal ingin menyamakan bobot program acaranya dengan program acara lembaga penyiaran swasta nasional, kalau tujuan lembaga penyiaran swasta lokal memang benar seperti itu berarti tidak ada

bedanya lembaga penyiaran swasta lokal dengan swasta nasional. Untuk lebih khususnya lagi setiap lembaga-lembaga penyiaran swasta lokal ini seharusnya memiliki varian program acara yang mengandung tradisi atau kebudayaan dari masing-masing daerahnya, karena kebudayaan tersebut merupakan sebuah cerminan dari suatu wilayah televisi lokal tersebut. Suatu kebudayaan atau tradisi dapat menjadi sesuatu yang memiliki nilai lebih untuk dijadikan sebagai obyek dari suatu program acara televisi, khususnya televisi lokal. Selain dapat melestarikan, seharusnya televisi swasta lokal maupun nasional dapat menjadikan lembaga penyiaran mereka sebagai etalase kebudayaan bagi kebudayaan-kebudayaan atau tradisi-tradisi yang hampir terlupakan.

Kebudayaan sendiri merupakan suatu identitas. Kebudayaan memiliki falsafah *Bhinneka Tunggal Ika*, walaupun terdiri dari suku, kebudayaan, bahasa, adat dan tradisi yang berbeda tetapi kita tetap menjadi satu kesatuan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia

Menurut Koentjoroeningrat kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan-tindakan dari hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar

Yayasan ini bekerja sama dengan rumah produksi ataupun pusat pelatihan stasiun televisi untuk pengadaan tenor atau pelatih. Selanjutnya hasil dari produksi ini diharapkan dapat menjadi tayangan yang informatif yang memiliki frekuensi tayang diperkirakan hingga 6 bulan.

¹ Koentjoroeningrat, *Pengantar ilmu Antropology* (Jakarta 1991)P.5

Dokumenter merupakan salah satu cara kemas dari berbagai macam video yang menceritakan sesuatu hal yang nantinya akan dijabarkan dengan wujud audio visual.

Menurut John Grisson dalam module olahan M. Abdul Azis, istilah “dokumenter” dalam sebuah pembahasan film karya Robert Flaherty, *Moana* (1925), yang mengacu pada kemampuan sebuah media untuk menghasilkan ‘dokumen’ visual suatu kejadian tertentu²

Dengan pelatihan ini diharap dapat menjadi titik awal kembalinya kebudayaan Indonesia dengan cara penayangannya di tiap televisi lokal di seluruh Indonesia. Topik ini sebelumnya belum ada yang mencoba mengangkatnya ke dalam sebuah penelitian. Topik sejenis pernah diangkat oleh Heny Sulistyowati mahasiswa MMTC dalam Tugas Akhirnya meneliti mengenai kreativitas pengarah acara dalam produksi acara “Selokan Mataram” di TVRI Yogyakarta. Dalam penelitiannya ini Heny lebih menekankan analisis masalahnya pada bagian pengarah acara di acara “Selokan Mataram” didalam produksinya. Bagaimana seorang pengarah acara dapat menciptakan tayangan “Selokan Mataram ini menjadi sebuah tayangan yang menarik dan Inovatif”. Di penelitian ini memiliki kesamaan dengan tujuan penelitian ini yaitu bagaimana memproduksi sebuah program sehingga menjadi sebuah tayangan yang inovatif, berguna, berkualitas dan berbobot. Dimana kisi-kisi penelitian ini memiliki teori-teori yang hampir sama dengan penelitian milik Henny Di dalam penelitian ini mendiskripsikan, bagaimana sebuah TV lokal menjalin kerjasama dengan sebuah yayasan yang memiliki nama yayasan Komunikatif, yang berorientasi pada *workshop*

² [http://www.komunikatif.com/ page.3Documentary competition](http://www.komunikatif.com/page.3Documentary%20competition) (Jakarta 2006)

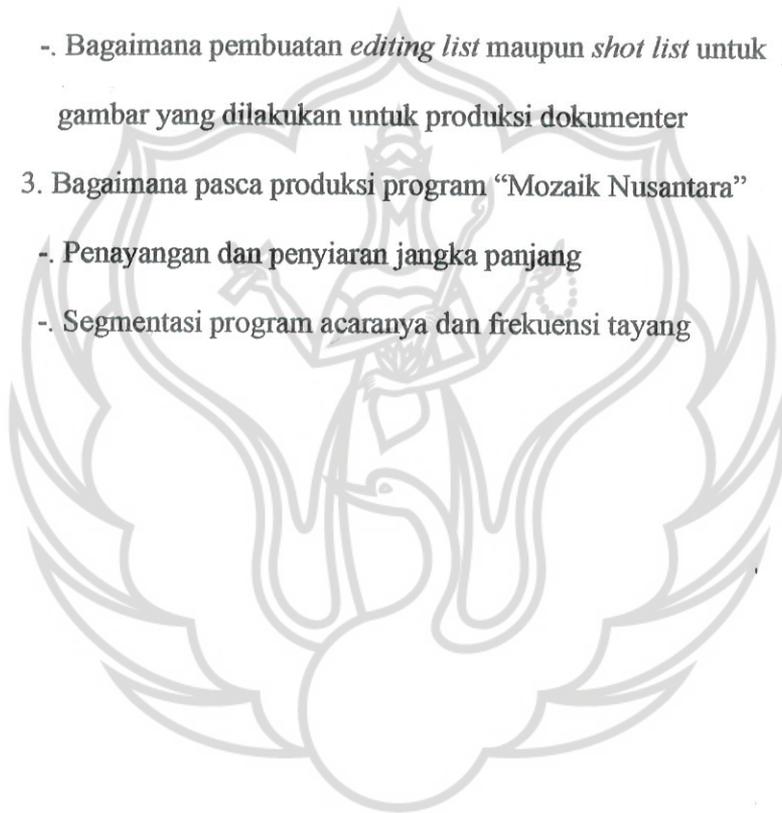
dokumenter dengan peserta TV-TV lokal se-Indonesia yang dikelompokkan dalam sebuah komunitas TV lokal, yang nantinya *out put* atau hasil dari program *Indonesian Folklore For Local Television Community* ini dijadikan sebuah program siaran kebudayaan yang diberi nama Mozaik Nusantara. Dalam penelitian ini digunakan pokok teori manajemen produksi milik Alant Wurtzel yang dikutip oleh Darwanto Sastro S, dan teori teknik produksi program televisi milik Fred Wibowo.

B. RUMUSAN MASALAH

Kebudayaan merupakan salah satu unsur yang menunjukkan kepribadian suatu bangsa walaupun di setiap negara memiliki beragam kebudayaan. Sikap bangsa Indonesia yang memiliki beragam kebudayaan di dalamnya. Keragaman kebudayaan dapat menjadi obyek yang dapat *diekplorasi* sebagai tayangan program televisi. Oleh karena itu yayasan Komunikatif mengadakan suatu pelatihan yang melibatkan televisi lokal di seluruh Indonesia sebagai media untuk memproduksi dan penyiaran program kebudayaan. Oleh karena itu , penelitian ini bermaksud meneliti hal-hal yang tersebut di bawah ini.

1. Bagaimana praproduksi dari manajemen produksi program *Indonesian Folklore for local Television community*?
 - Perencanaan yayasan Komunikatif dalam membuat program *Indonesian for local Television community*.
 - Kerjasama dengan televisi lokal swasta di Indonesia

- Pendanaan (*budgeting*) program ini kerjasama yayasan komunikatif dengan *fordfoundation*.
 - Bagaimana stasiun TV lokal sebagai peserta mengelola program tersebut hingga penyiarannya dengan manajemen lokal mereka.
2. Bagaimana tahapan produksi pada program “Mozaik Nusantara”
- Alat yang digunakan
 - Penulisan naskah dokumenter seperti apa
 - Bagaimana pembuatan *editing list* maupun *shot list* untuk pengambilan gambar yang dilakukan untuk produksi dokumenter
3. Bagaimana pasca produksi program “Mozaik Nusantara”
- Penayangan dan penyiaran jangka panjang
 - Segmentasi program acaranya dan frekuensi tayang



C. TUJUAN PENELITIAN

Di bawah ini adalah tujuan diselenggarakan penelitian mengenai manajemen produksi program dokumenter *Indonesian Folklore For Local Television community*,

1. Untuk membaca bagaimana manajemen produksi program *Indonesian Folklore For Local Television community* berjalan dengan menggunakan teori Alan Wurtzel.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara kerja yayasan nirlaba Komunikatif membuat program serial dokumenter
3. Untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi *Indonesian folklore for local television community* di Jogja TV sebagai salah satu peserta program yayasan Komunikatif.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penelitian mengacu dari sumber-sumber pustaka, fakta, dokumentasi, dan pengamatan langsung terhadap fenomena, dan perbandingan atau kesamaan dengan penelitian yang sudah ada yang mengangkat tema yang sama tetapi dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Adapun sebuah penelitian yang dilakukan oleh Isyani Lestari S.sn mahasiswa Institut Seni Indonesia Fakultas Seni Media Rekam Jurusan Televisi mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Fungsi Departemen Program dalam Manajemen penyiaran di Jogja TV”. Memiliki Objek penelitian yang sama yaitu sebuah lembaga penyiaran swasta lokal di jalan Wonosari yaitu Jogja TV.

Di dalam penelitian. Isyani, Jogja TV merupakan pokok objek yang diteliti sebagai sumber utama data untuk kelengkapan penulisan skripsinya. Selain itu Isyani juga lebih mengkhususkan penelitiannya di bagian manajemen penyiaran program di departemen program Jogja TV. Atau dapat dikatakan Isyani lebih banyak mendiskripsikan secara detil dan runtut bagian penyiaran di Jogja tv dalam skripsinya

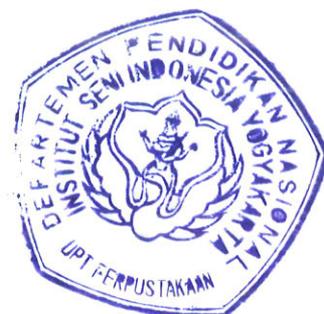
Lain halnya dengan karya tulis ilmiah milik Heny Sulistyowati mahasiswa MMTC dalam Tugas Akhirnya meneliti mengenai kreativitas pengarah acara dalam produksi acara “Selokan Mataram” di TVRI Yogyakarta. Dalam penelitiannya ini Heny lebih menekankan analisis masalahnya pada bagian pengarah acara di acara “Selokan Mataram” didalam produksinya. Bagaimana seorang pengarah acara dapat menciptakan tayangan “Selokan Mataram ini menjadi sebuah tayangan yang menarik dan Inovatif”. Di penelitian ini memiliki kesamaan dengan tujuan penelitian ini yaitu bagaimana memproduksi sebuah program sehingga menjadi sebuah tayangan yang inovatif, berguna, berkualitas dan berbobot. Dimana kisi-kisi penelitian ini memiliki teori-teori yang hampir sama dengan penelitian milik Henny.

Penelitian milik Trisno Susilo mahasiswa MMTC Yogyakarta memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti bagaimana memproduksi sebuah program yang berkualitas. Penelitian milik Trisno memfokuskan pada kerja produser dalam menangani produksi sebuah program. Bagaimana Strategi produser dalam merencanakan produksi, dari ide hingga pasca produksinya. Penelitian ini juga menitikberatkan pada produser di Jogja TV yang

menangani produksi program *Indonesian folklore for local television community*, dari bagaimana produser mencari ide (*brainstorming*), riset data dan pengumpulan data, produksi hingga pasca dan penayangannya.

Artikel berikut milik MZ. Al Faqih, Di Jawa Barat saja hingga saat ini telah ada sekitar 28 pemohon izin penyelenggaraan penyiaran televisi lokal yang disampaikan ke Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Daerah Jawa Barat. Para pemohon izin tersebar merata di berbagai wilayah kabupaten/kota di Jawa Barat. Umumnya para pemohon dalam pengajuan izinnya bertekad mengungkap kepentingan daerah dan memberi ruang bagi pengembangan kebudayaan daerah dalam rencana kegiatan siarannya. Sebuah cita-cita yang harus diapresiasi dan didukung³. Artikel ini memiliki obyek bahasan yang sama dengan obyek penelitian ini karena sama-sama membahas mengenai kebudayaan pengembangan kebudayaan daerah dalam kegiatan siaran pada televisi swasta lokal.

³ <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0609/05/Jabar/5426>. akses tanggal 4 Januari 2008 pukul 2:00 WIB



E. KERANGKA TEORI

Yayasan Komunikatif sebuah yayasan yang bergerak di bidang film dan kebudayaan ini membuat suatu *workshop* yang melibatkan dari televisi – televisi lokal Indonesia guna memproduksi sebuah tayangan dokumenter yang bertemakan tentang kebudayaan. Hasil dari produksi televisi-televisi lokal tersebut akan menjadi sebuah program siaran televisi yang dapat terkumpul dan mempunyai frekuensi tayang 6 bulan. Analisa dalam penelitian ini menggunakan teori-teori manajemen di dalam buku *Produksi Acara Televisi* yang ditulis oleh Darwato Sastro. S sebagai teori utama untuk mendapatkan penjabaran pada setiap tahap dalam manajemen produksi program, dari Pra Produksi ide *brain storming* konsep, tujuan, produksi dan pasca produksi.

Sedangkan menurut Alan Wurtzel produksi program terbagi menjadi.

PRA PRODUCTION

- a. Pengembangan Konsep
- b. Menetapkan tujuan dan pendekatan produksi
- c. Penulisan Naskah
- d. Production meeting bersama anggota inti

SET UP AND REHEARSAL

Set up

- a. Penataan dekorasi
- b. Penataan cahaya
- c. Penataan suara
- d. Mempersiapkan video tape dan film playback

Rehearsal

- a. *Dry rehearsal*
- b. *Camera blocking*
- c. *Run through*
- d. *Dress Rehearsal*

PRODUCTION

POST PRODUCTION⁴

- a. *Studio Strike*

⁴ Darwanto Sastro. S, *Produksi Acara Televisi*, Duta Wacana University Press (Yogyakarta 1994) P.168 - 169

- b. *Audio sweetening*
- c. *Evaluation of program to see if met objectives*

F. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi sangat dibutuhkan dalam pengambilan data dari sebuah penelitian. Sebuah penelitian bila tidak didukung dengan metodologi yang baik dalam pengumpulan datanya, penelitian tersebut dapat diragukan keorisinalitasnya dan kaitan validitas data dengan teori yang digunakan.

F.1 Obyek Penelitian

Dewasa ini banyak televisi swasta dan swasta nasional memproduksi program-program acara *Entertainment dan Light Entertainment* ataupun program acara yang membeli lisensi dari produksi stasiun televisi luar negeri. Dapat dilihat lebih jauh ke depan tentang kebudayaan dan tradisi-tradisi dari Negara Indonesia ini yang mulai hilang di tengah masyarakat akibat beragamanya kebudayaan asing yang masuk. Kebudayaan asing tersebut masuk ke masyarakat melalui serapan masyarakat terhadap program-program televisi yang diproduksi oleh beberapa stasiun televisi swasta lokal maupun swasta nasional. Kebudayaan dari Negara Indonesia sendiri sebenarnya merupakan suatu obyek yang sangat menarik untuk dikembangkan menjadi suatu bentuk program serial televisi dengan kemasan dokumenter. Hal ini kurang mendapat respon dari stasiun-stasiun televisi swasta nasional, karena muatan program mereka harus mengejar *rating* sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan hiburan. Yayasan nirlaba yang beralamatkan di Jl. Kebon Sirih Jakarta inilah yang ingin merealisasikan suatu bentuk program serial

dokumenter yang akan melibatkan televisi lokal di Indonesia sebagai media produksi dan penyiarannya. Penulis memiliki pertanyaan tentang bagaimana cara sebuah yayasan melakukan manajemen produksi dalam memproduksi program serial dokumenter ini, hal berikut yang menjadi obyek penelitian dari penulis.

F.2 Metode Pengambilan Data

Metodologi dalam sebuah penelitian sangat berperan penting sebagai jembatan untuk membaca objek penelitian dengan beberapa dukungan dari teori-teori dan data-data yang diperoleh untuk menentukan apakah sebuah penelitian dapat dikatakan validitas pembuktian dari sebuah masalah yang diteliti.

Menurut Bogdan dan Taylor(1975:hal1) yang dikutip dan diterjemahkan oleh DR. Deddy Mulyana, M.A, dalam bukunya “ Metodologi Penelitian Kualitatif” mengatakan,

metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan, untuk mendekati problem dan mencari jawaban.⁵

Data diambil melalui metode analisis kualitatif ini terdapat 2 macam data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan cara wawancara *one way communication* atau dapat dikatakan data primer merupakan data yang diambil dengan observasi langsung ke lapangan. Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yaitu data-data yang diambil selain dari observasi lapangan seperti, wawancara dan beberapa dokumen berupa tabel atau statistik. Kedua data tersebut merupakan data utama yang akan dipergunakan bersama teori-teori yang ada untuk membaca problem dalam penelitian ini. \

⁵ Bogdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (1975) P.1

Dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif” DR. Deddy Mulyana, M.A. mengatakan bahwa,

Dalam penelitian kualitatif pemilihan sample acak (*random sampling*) tidak mutlak, malah sering tidak digunakan, karena dalam banyak kasus hasilnya tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan kepada populasi, yang penting pemilihan satu kasus atau individu lazimnya didasari pertimbangan bahwa kasus atau individu tersebut dianggap khas (*typical*) sebagai subjek penelitian.⁶

Oleh sebab itu dalam penelitian ini, pengumpulan datanya tidak menggunakan metode *random sampling* karena sesuai dengan teori di atas bahwa penelitian dengan menggunakan metodologi Kualitatif tidak mutlak menggunakan *random sampling* karena hasilnya nanti tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan kepada populasi.

Data Primer merupakan data pokok yang diambil langsung dari sumber utama yaitu yayasan Komunikatif. Sedangkan data sekundernya atau data pendukungnya diambil dari peserta *Indonesian Folklore for Local Television Community* yaitu salah satu dari beberapa televisi lokal di Indonesia. Data sekunder berfungsi memperkuat validitas data yang ada. data hanya diambil dari salah satu peserta atau salah satu televisi lokal di Indonesia karena berbagai televisi lokal yang tersebar di seluruh Indonesia ini mengangkat tema yang sama yaitu kebudayaan, tradisi yang dikemas menjadi bentuk dokumenter. Tidak ada perbedaan dari manajemen dan cara produksinya, perbedaannya hanya terletak pada isi film yang disesuaikan dengan kebudayaan masing-masing daerah.

⁶ DR. Deddy Mulyana, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya (Bandung 2001) P.158

F.3 Metode Analisa Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Metode kualitatif menganalisis dari dua sumber data yaitu primer dan sekunder. Kemudian dari data-data dicari solusi dari permasalahannya dengan menggunakan teori-teori pendukungnya yang diambil dari buku-buku teori supaya data dengan solusi permasalahannya valid.

Metode kualitatif ini bertujuan menghasilkan sebuah penelitian yang berkualitas dengan didukung dari beberapa teori yang ada. Menurut DR. Deddy Mulyana dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif” semua penelitian itu bersifat kualitatif berdasarkan cirri-ciri berikut,

- Memiliki minat teoretis pada proses interpretasi manusia.
- Memfokuskan perhatian pada studi tindakan manusia dan artefak yang tersituasikan secara sosial.
- Menggunakan manusia sebagai instrumen penelitian utama
- Mengandalkan terutama bentuk-bentuk naratif untuk mengkode data dan menulis teks untuk disajikan kepada khalayak.⁷

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini dibagi dalam lima bab.

Bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah obyek penelitian yang berisi latar belakang perkembangan singkat Lembaga penyiaran Jogja Tv, Profil yayasan Komunikatif sebagai

⁷ DR. Deddy Mulyana, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya (Bandung 2001) P.158

penyelenggara program acara *Indonesian Folklore for local television community*, Fordfoundation sebagai *funding* dari yayasan Komunikatif, dan sekilas TOR (*Term Of Reference*) dari program *Indonesian folklore for local television community*.

Bab III berisi mengenai landasan teori yang dijadikan sebagai landasan dalam penulisan tugas akhir skripsi. Landasan teori ini berisi teori-teori yang dipergunakan dalam penulisan tugas akhir skripsi yang meliputi teori manajemen, teori produksi, teori manajemen produksi, teori mengenai kebudayaan dan teori tentang dokumenter.

Bab IV adalah inti dari penelitian yaitu hasil dari penelitian. Data yang telah didapat kemudian diolah, digali diteliti dan dianalisa sehingga dalam penelitian ini, data yang didapat merupakan data yang *valid* dan akurat.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.